

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam kegiatan pembacaan berita di dunia radio dan televisi, dibutuhkan adanya pembaca berita atau *newscaster*. *Newscaster* pada perusahaan radio, memungkinkan pembacaan berita menjadi lebih mudah dipahami, didengar, dan diingat oleh pendengar radio. Dengan adanya *newscaster* di dalam sebuah perusahaan radio, membuat kehidupan pendengar yang awalnya harus membaca berita, kini menjadi lebih efektif dengan hanya mendengar saja inti dari sebuah berita. Penyajian berita dalam bentuk tulisan pada saat ini, terbilang kurang efektif karena masyarakat saat ini yang lebih menginginkan sesuatu yang instan dan mudah. Dengan adanya pembacaan berita pada sebuah radio, pendengar dapat mendengarkan saat berada di jalan ataupun saat melakukan kegiatan.

Pada era digital saat ini, informasi yang dibagikan melalui adanya komunikasi, haruslah mudah dipahami, singkat, dan jelas. Seperti yang kita ketahui, kalau saat ini teknologi sudah mulai maju dan bahkan saat ini kendaraan serta gadget sudah dilengkapi dengan adanya radio yang dapat didengarkan. Radio sebagai media massa dapat dikatakan masih cukup diminati oleh pendengar, baik itu dalam melakukan aktivitas ataupun sedang dalam perjalanan pulang. Tujuan dari adanya siaran berita pada radio adalah untuk menambah wawasan para pendengar yang terlebih lagi tidak dapat membaca disela kesibukan. Hal ini sangat efektif untuk masyarakat yang

berkendara atau bahkan memiliki kegiatan padat yang membuat tidak cukup waktu untuk membaca sebuah berita.

Media massa adalah media penyampai pesan dari sumber (komunikator/pemberi pesan) kepada khalayak (komunikan/penerima pesan) melalui alat-alat komunikasi seperti koran/surat kabar, film, televisi, dan radio (Hafied Cangara, 2018:144). Menurut Putranto Prasetyo (2020:8) media massa adalah sebuah alat yang mampu memberikan informasi secara serentak kepada komunikan yang relatif banyak, dengan memberikan efek yang dapat mengubah sikap, pendapat, dan perilaku dari komunikannya.

Menurut Harold D. Lasswell dalam Mulyana (2016:147-148) model komunikasi yang berupa ungkapan verbal, yakni memuat unsur “Who”, “Says What”, “In Which Channel”, “To Whom”, “With What Effect?”. Laswell mengakui bahwa tidak semua komunikasi bersifat dua arah, dengan suatu aliran yang lancar dan umpan balik yang terjadi antara pengirim dan penerima. Dalam pandangan Lasswell, komunikasi tidak selalu bersifat dua arah, yaitu adanya feedback atau timbal balik yang diberikan antara komunikan dan komunikator. Dalam komunikasi massa, model Lasswell seringkali digunakan sebagai komunikasi satu arah yang dapat membawa pesan.

Sinung Restendy (2021) mengatakan bahwa seorang *newscaster*, harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam berkomunikasi, supaya berita yang disampaikan dapat diterima baik oleh masyarakat. Keterampilan dari seorang *newscaster* dalam berkomunikasi, yang harus dikuasai antara lain intonasi, suara, serta pemenggalan kata.

Adanya pembacaan berita oleh seorang *newscaster*, memungkinkan masyarakat yang sedang berkegiatan dan tidak cukup waktu untuk menonton atau membaca berita, mengetahui berita terbaru yang dapat didengarkan oleh pendengar. Selain itu, adanya berita melalui sebuah radio membuat masyarakat lebih fleksibel dalam mendengarkan berita, sehingga hal itu dapat membantu dan mempermudah masyarakat dalam mengetahui seputar kejadian terkini.

Radio Mercury Surabaya merupakan sebuah perusahaan radio swasta yang berdiri sekitar tahun 1970an. Semakin berkembangnya jaman, semakin banyak masyarakat atau pendengar radio yang suka untuk mendengarkan musik selama melakukan kegiatan, dan radio Mercury Surabaya menjadi radio yang menyiarkan lagu dan memberikan informasi-informasi seputar ekonomi, bisnis, politik, serta kesehatan dan inspirasi.

Radio Mercury Surabaya memberikan informasi kepada masyarakat, sebagai bentuk membantu pemerintahan dalam menyebarkan informasi. Hal ini dilakukan oleh radio Mercury Surabaya, agar masyarakat menjadi tahu mengenai informasi yang belum didengar oleh masyarakat, sekaligus menghibur masyarakat melalui lagu-lagu yang diputarkan.

Radio Mercury Surabaya tidak hanya menjadi radio yang memberikan informasi serta memutar lagu selama siaran. Radio Mercury Surabaya juga dapat menjadi radio beriklan yang dapat memasarkan produk. Radio Mercury Surabaya juga menyediakan siaran talkshow seperti rumah sehat, rumah inspirasi, dan masih banyak lagi.

Seperti yang disebutkan diatas, radio Mercury Surabaya merupakan radio swasta yang memberikan informasi-informasi seputar politik, ekonomi, bisnis, dan sebagainya. Maka dari itu, radio Mercury Surabaya membutuhkan adanya *newscaster* untuk membuat berita, serta membacakannya melalui rekaman yang disiarkan. Guna dari adanya *newscaster*, untuk membantu pendengar yang sedang berkendara atau melakukan kegiatan lainnya, dapat dengan mudah mengetahui informasi-informasi terbaru.

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya mendidik serta melatih mahasiswanya baik softskill berupa materi dalam kelas, ataupun hardskill melalui kerja praktik yang berguna untuk mengasah kemampuan kerja masing-masing individu secara langsung. Kerja Praktik yang dilaksanakan merupakan mata kuliah wajib, yang dimana mahasiswa diharapkan dapat lebih siap dan memiliki pengalaman dalam memasuki dunia kerja melalui kegiatan kerja praktik ini.

Kegiatan kerja praktik kali ini, memiliki manfaat untuk menjadi sarana pengaplikasian teori yang telah diajarkan selama mahasiswa berada di perkuliahan, serta untuk memperoleh pengalaman bekerja. Selain mencari pengalaman bekerja, kegiatan kerja praktik ini juga membuat mahasiswa membangun hubungan dan komunikasi di dunia kerja yang sesungguhnya.

Pada pelaksanaan kerja praktik ini, penulis mendapatkan jobdesc sebagai seorang *newscaster*. Tugas yang harus penulis lakukan adalah melakukan pembuatan berita, dan mengaplikasikan berita tersebut ke dalam

sebuah rekaman berita yang akan disiarkan pada siaran radio Mercury Surabaya.

I.2 Bidang Kerja Praktik

Penulis mengambil konsentrasi komunikasi media dalam lingkup penerapan *newscaster*, khususnya di bagian pembuatan dan pembacaan berita radio Mercury Surabaya.

I.3 Tujuan Kerja Praktik

1. Agar peserta Kerja Praktik dapat memenuhi beban SKS yang ditempuh sebagai persyaratan akademis.
2. Agar peserta Kerja Praktik dapat mengasah dan menerapkan ilmu yang didapatkan selama kuliah.
3. Agar peserta Kerja Praktik mendapatkan pengalaman secara langsung mengenai dunia kerja khususnya di bidang Ilmu komunikasi.

I.4 Manfaat Kerja Praktik

Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan dalam bidang komunikasi, khususnya pembahasan mengenai strategi *newscaster*.

Manfaat Praktis

1. Mengasah softskill dan hardskill peserta kerja praktik untuk siap menghadapi dunia kerja
2. Menghasilkan karya berupa konten media sosial yang informatif dan bermanfaat bagi perusahaan dan kostumer.

3. Membantu perusahaan agar mencapai tujuan yang ingin dicapai

I.5 KAJIAN PUSTAKA

I.5.1 Media Massa

Media massa adalah media penyampai pesan dari sumber (komunikator/pemberi pesan) kepada khalayak (komunikan/penerima pesan) melalui alat-alat komunikasi seperti koran/surat kabar, film, televisi, dan radio (Hafied Cangara, 2018:144). Menurut Putranto Prasetyo (2020:8) media massa adalah sebuah alat yang mampu memberikan informasi secara serentak kepada komunikan yang relatif banyak, dengan memberikan efek yang dapat mengubah sikap, pendapat, dan perilaku dari komunikannya.

Karakteristik media massa menurut Hafied Cangara (2018:144-145) antara lain:

- a. Sifatnya melembaga, berarti bahwa media massa dikelola oleh banyak pihak/orang. Pihak-pihak ini termasuk dalam pengumpulan informasi, pengelolaan informasi, dan hingga penyajian informasi kepada khalayak.
- b. Sifatnya satu arah, berarti bahwa media massa memiliki tipe komunikasi dari komunikator kepada komunikan, namun tidak terdapat feedback dari komunikan kepada komunikator.
- c. Sifatnya meluas dan serempak, berarti bahwa media massa disajikan dalam waktu dan jarak yang berbeda, namun media massa jangkauan

kepada khalayak sangat luas sehingga masyarakat dapat menerima pesan secara serentak.

- d. Sifatnya memakai peralatan teknis atau mekanis, berarti bahwa media massa memiliki stasiun yang dapat mengatur secara mekanis seperti radio dan televisi.
- e. Sifatnya terbuka, berarti bahwa media massa tidak mengenal usia, jenis, kelamin, dan suku bangsa dalam menyampaikan pesan, sehingga dapat didengar oleh siapapun.

1.5.2 Newscaster

Menurut Harvey dalam Sinung Restendy (2021) newscaster atau penyiar berita adalah orang yang menyiarkan program berita, sekaligus berperan sebagai reporter dan berperan dalam produksi ataupun peliputan suatu berita.

Menurut Sinung Restendy (2021) seorang newscaster, harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam berkomunikasi, supaya berita yang disampaikan dapat diterima baik oleh masyarakat. Keterampilan dari seorang newscaster dalam berkomunikasi, yang harus dikuasai antara lain intonasi, suara, serta pemenggalan kata.

Dikutip dari romeltea.com, ada beberapa hal atau tahapan yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan berita.

1. Jelas, mudah dipahami

Informasi yang diberikan melalui radio harus jelas, dan mudah dipahami karena hanya dapat sekali saja

mendengarkan. Bukan seperti koran atau media cetak lainnya yang dapat dibaca berulang kali.

2. Menarik perhatian

Naskah berita harus menggambarkan sesuatu, agar menarik perhatian pendengar sekaligus membuat pendengar membayangkan mengenai berita yang telah dibacakan.

3. Bahasa tutur

Berita atau informasi disampaikan dengan cara mengobrol yang menarik dan tidak seperti orang membaca. Membuat pendengar tertarik dengan adanya gaya bicara yang menarik.

4. Ringkas

Naskah radio harus padat, tegas, lugas, dan dibuat semenarik mungkin untuk pendengar.

5. Jelas

Pembacaan sebuah berita harus jelas dan tidak monoton. Harus ada nada dalam setiap kalimat dan huruf vokal harus disebutkan dengan jelas.

6. Penekanan

Memberikan penekanan pada kata-kata dalam naskah, yang akan menjadi poin penting dalam setiap kalimat. Harus dipahami terlebih dahulu baru disampaikan.

7. Antusias

Menyampaikan informasi secara antusias, agar tidak terdengar seperti malas, tidak *mood*, atau tidak mengerti dengan informasi yang disampaikan.